

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Workload, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

The Effect Of Public Accounting Office Size, Workload, Audit Fee On Audit Quality

(Study On Insurance Subsector Service Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019)

Bayu Aguslin Yatnika Putra¹, Majidah²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
bayuay@student.telkomuniversity.ac.id¹, Majidah@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Informasi akuntansi bermanfaat bagi penggunaannya sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu Informasi akuntansi harus wajar dan relevan, terbebas dari salah saji material. Untuk memberikan jaminan atas kewajaran informasi tersebut, maka perlu diaudit oleh auditor spesialis pada suatu industri. Auditor spesialis merupakan auditor yang berpengalaman mengaudit suatu industri tertentu, sehingga memahami karakteristik industri tersebut, oleh karena mengindikasikan audit yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 14 perusahaan dengan total data sebanyak 56 data. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik, karena variabel dependen berskala nominal. Alat uji statistik dan hipotesis yang di pakai dalam penelitian ini adalah SPSS 25. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa pada variabel ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit secara variabel berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian secara parsial *fee* audit dan *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun pada variabel ukuran kantor akuntan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit seperti ukuran kantor akuntan publik dengan periode penelitian yang berbeda dan penambahan variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk Pihak kantor akuntan publik harus mempertahankan beban kerja auditor setiap tahunnya dengan cara melakukan pengukuran beban kerja auditor, maka pihak kantor akuntan publik bisa mengetahui batas beban kerja auditor nya sehingga auditor dapat mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya, untuk pihak perusahaan yang menggunakan jasa auditor harus memaksimalkan dalam melakukan proses penentuan besaran *fee* audit yang akan diberikan kepada auditor sehingga besaran *fee* audit yang diberikan kepada auditor oleh perusahaan sudah sewajarnya, dan dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan proses audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kata Kunci: Kualitas audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Workload*, *Fee* Audit

Abstract

Accounting information is useful for users as one of the information for making business decisions. Therefore, accounting information must be fair and relevant, free from material misstatement. To provide assurance on the fairness of the information, it is necessary to be audited by a specialist auditor in an industry. Specialist auditors are auditors who have experience in auditing a particular industry, so they understand the characteristics of that industry, because it indicates a quality audit. This study aims to determine the effect of public accounting firm size, workload, audit fees on audit quality in insurance sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Therefore, this study is a causality study. The object of this research is an insurance sub-sector service company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sampling technique used purposive sampling method, obtained 14 companies with a total of 56 data. The statistical analysis method used is logistic regression analysis, because the dependent variable has a nominal scale. The statistical and hypothesis testing tool used in this study is SPSS 25 The results of the study show that the variables of public accounting firm size, workload, and audit fees have an effect on audit quality. However, the results of the study partially audit fees and workload have a positive effect on audit quality, but the variable size of public accounting firms partially does not affect audit quality. For further research, it is recommended to

re-examine variables that do not affect audit quality, such as the size of public accounting firms with different research periods and the addition of variables that affect audit quality. For the public accounting firm must maintain the workload of the auditor annually by measuring the auditor's workload, then the public accounting firm can find out the limit of the auditor's workload so that the auditor can maintain high audit quality. As a result, the company that uses the services of an auditor must maximize the process of determining the amount of the audit fee to be given to the auditor so that the amount of the audit fee given to the auditor by the company is reasonable, and can improve the performance of the auditor in conducting the audit process so as to produce a quality audit.

Keywords: Audit Quality, Public Accounting Firm Size, Workload, Audit Fee

I. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan bagi perusahaannya, informasi akuntansi juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dan prospek perusahaan pada masa mendatang untuk menjadi dasar apakah masih baik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu informasi akuntansi perusahaan harus disajikan dengan wajar dimana laporan keuangan yang baik memiliki relevansi dan dapat diuji oleh auditor. Dalam menilai kewajaran informasi akuntansi perusahaan dilakukan oleh auditor yang berkualitas, yang bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat menjamin para pengguna laporan keuangan terhindar dari risiko yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit terhadap kualitas audit, baik secara simultan maupun parsial.

II. TINJAUAN TEORI

A. Teori Agensi

Teori agensi sebagaimana dikemukakan oleh Jensen & Meckling, merupakan rangkaian kontraktual antara satu atau lebih *principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) dalam memberikan jasa atas kepentingan *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan mendelegasikan wewenang kepada pihak agen (manajemen perusahaan) (Diny & Majidah, 2020). Namun dengan demikian, dimungkinkan agen tidak berbuat untuk kepentingan prinsipal sehingga diperlukan pihak ketiga, yaitu auditor yang berkualitas, untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan mencegah asimetri informasi.

B. Auditing

Auditing merupakan proses pemeriksaan oleh pihak independen dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terhadap laporan keuangan, beserta bukti pendukung dengan tujuan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan (Agoes, 2017:4 ; dalam Diana & Majidah, 2019). Auditing merupakan proses dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara sistematis dan objektif yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi yang digunakan dalam menentukan dan mengkomunikasikan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan (Hery, 2017; dalam Diana & Majidah, 2019).

C. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:5 ; dalam Diana & Majidah, 2019). Kualitas audit dapat didefinisikan juga sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien (Andrian & Nursiam, 2017). Kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material merupakan bagian dari independensi seorang auditor. Audit yang berkualitas disebut apabila ditemukannya bukti yang akurat. Pengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan pada suatu industri tertentu dapat disebut sebagai auditor spesialis, spesialisasi industri yang dimiliki auditor di anggap memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan auditor non-spesialis (Adhi Pratama Ishak & Dedy Perdana, 2015). Perusahaan dalam melakukan audit perusahaan menggunakan jasa auditor spesialis, karena dianggap dalam mendeteksi dan menemukan kesalahan pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit tersebut dapat lebih cepat dan baik (Pramaswaradana, & Astika, 2017).

Kualitas audit dapat diukur dengan berbagai pendekatan, antara lain bisa menggunakan *earning surprise benchmark*, dan spesialisasi industri. Penelitian ini mengukur kualitas audit menggunakan spesialisasi auditor, karena spesialisasi auditor dinilai dari dua unsur, yaitu menguasai industri tertentu dan jumlah aset klien yang diaudit dalam industri tertentu (Siregar et al., 2009; dalam Setiawan & Fitriany, 2011), rumus spesialisasi industri auditor sebagai proksi kualitas audit sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP}}{\text{Jumlah Emiten}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten}} \quad (1)$$

Berdasarkan rumus spesialisasi industri, auditor dikatakan spesialis apabila menguasai $\geq 10\%$ *market share*. Jika perusahaan menggunakan jasa auditor spesialis diberi nilai 1, dan jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang tidak memiliki spesialisasi diberi nilai 0.

D. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar dan kecilnya suatu KAP (Ermian Challen & Wardana, 2019). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diukur dengan pendekatan jumlah rekan, jumlah auditor dan jumlah pendapatan (Halim, 2008). Penelitian ini dalam mengukur KAP menggunakan jumlah rekan KAP, jumlah rekan pada ukuran KAP terdapat tiga kategori yaitu KAP besar yang memiliki jumlah rekan lebih dari 10 rekan, kantor KAP menengah yang memiliki 6 sampai 10 rekan, dan KAP kecil yang memiliki jumlah rekan kurang dari 6 (Nida Rinanda, 2018).

E. Workload

Workload merupakan beban kerja seorang auditor, yang ditandai dengan banyaknya jumlah klien seorang auditor dan keterbatasan waktu auditor dalam mengaudit (Setiawan & Fitriany, 2011). *Workload* disebut dengan audit *capacity stress* yang merupakan masa sibuk seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit (Ardianingsih, 2014). Turunnya kualitas audit dan kualitas laba disebabkan oleh *capacity stress* yang bersifat sementara, tergantung dari dorongan auditor untuk mengatasi tekanan tersebut seiring waktu dengan menambah kapasitasnya (Hansen et al., 2008). Pengukuran *workload* diukur menggunakan rumus rasio jumlah klien audit di KAP atas total partner di KAP tersebut dalam tahun yang sama (Diana & Majidah, 2019). Rumus *workload* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah klien KAP pada tahun tersebut}}{\text{Total Jumlah Partner di KAP pada tahun tersebut}} \quad (2)$$

F. Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang dibebankan oleh auditor dalam setiap pekerjaan audit dalam pengungkapan pendapat mengenai keadaan perusahaan klien dengan benar dan adil (Abdul Rahman et al., 2017). De Angelo mendefinisikan *fee* audit merupakan pendapatan yang memiliki besarnya bervariasi tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya (Ulfa et al., 2018). Dalam membantu auditor dalam menetapkan besaran *fee* audit yang wajar atas jasa profesional yang diberikan, Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan PP No 2 tahun 2016 tentang kebijakan penentuan *Fee* audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2016). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Ln (Logaritma natural) dari biaya audit yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Namun, pada perusahaan tidak semuanya mencantumkan besaran biaya audit pada laporan tahunan, sehingga hal ini diantisipasi dengan menggunakan 10% dari *professional fee* pada laporan keuangan (Alfariza et al., 2017; Diny & Majidah, 2020).

G. Ukuran Kantor Akuntan Publik

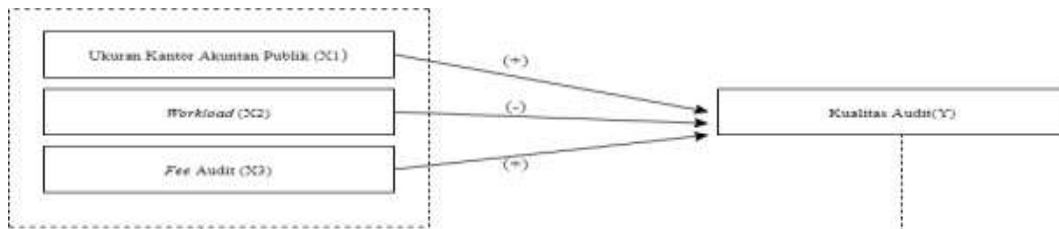
Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Ermian Challen & Wardana, 2019). KAP yang besar dapat dilihat dari jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya kualitas yang dihasilkan, waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi dalam mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari & Sari, 2012). Menurut pendapat diatas dapat dilihat bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian lain juga menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (Muliawan, 2017; Purba & Sudarno, 2014).

H. Workload

Workload merupakan beban kerja yang dihadapi seorang auditor. Beban kerja tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang ditangani auditor dalam melaksanakan proses audit nya (Setiawan & Fitriany, 2011). Kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan sebuah penyimpangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan klien nya mencerminkan sebuah kualitas audit, tingkat *workload* yang tinggi yang diterima auditor dapat menyebabkan kelelahan yang menimbulkan terjadinya *difunctional audit behavior* sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan dan kekeliruan dalam laporan keuangan sehingga akan mengurangi kualitas audit sehingga *workload* berdampak negatif terhadap kualitas audit (Rusli & Wiratmaja, 2016; Setiawan & Fitriany, 2011). Hasil penelitian lain juga bahwa menunjukkan *workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit (Hasina & Fitri, 2019).

I. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan auditor terhadap perusahaan, auditor harus cermat dalam mempertimbangkan berbagai hal termasuk ruang lingkup penugasan, masa audit, dan jumlah tim audit, maka dengan mempertimbangkan hal tersebut auditor dapat menentukan jumlah besaran fee audit sehingga dalam melakukan proses audit pada klien dapat memberikan hasil kualitas yang baik, semakin besar fee audit yang diterima oleh auditor maka akan meningkatkan motivasi auditor, dengan begitu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan maksimal. Hasil penelitian lain juga menunjukkan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Kurniasih & Rohman, 2014; Salsabila, 2018).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Parsial
-: Simultan

J. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H₂: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H₃: *Workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H₄: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan pada bidang penelitian (Sugiyono, 2018, p. 2). Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan teori yang telah diuraikan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada penelitian ini penulis tidak melakukan intervensi data (minimal) dikarenakan penulis menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari pihak kedua, data ini biasanya sudah diolah (Saebani, 2017, p. 239). Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan unit analisis berupa kelompok, yaitu perusahaan jasa sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada waktu pelaksanaan penelitian, penelitian ini menggunakan model data panel yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* berupa data perusahaan jasa sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berikut analisis regresi logistik yang digunakan:

$$\text{Ln} \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (3)$$

Keterangan:

- KA = Kualitas Audit
- X₁ = Ukuran Kantor Akuntan Publik
- X₂ = *Workload*
- X₃ = *Fee* Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi Logistik
- ε = *error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

- a) Kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi auditor. dari 56 data, 35 (62,5%) perusahaan asuransi pada laporan keuangan di audit oleh auditor yang tidak memiliki spesialis auditor. Berarti mayoritas auditor pada industri asuransi selama periode 2016-2019 adalah tidak berkualitas.
- b) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan pada jumlah patner. Penggunaan jasa Kantor Akuntansi Publik besar sebanyak 47 (83,9%) data. Berarti mayoritas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019 diaudit oleh kantor akuntan publik yang besar.
- c) *Workload* diukur berdasarkan jumlah patner dalam tim pada setiap penugasan audit. Memiliki nilai rata-rata *workload* auditor mengaudit pada tahun 2016-2019 sebesar 66.4075 atau sebanyak 66 klien lebih besar dari nilai standar deviasi 26.56710, rata-rata selama periode tahun 2016-2019 ini menunjukkan bahwa sebaran data pada *workload* tidak bervariasi. Nilai minimum pada variabel *workload* sebesar 3.56, nilai tersebut mengartikan bahwa beban kerja seorang auditor bisa menangani paling sedikit 4 klien dalam satu tahun, Kantor Akuntan Publik yang mendapat nilai minimum adalah kantor akuntan publik S. manna, Ardiansyah & Rekan pada tahun 2019. Sedangkan, nilai maximum pada variabel *workload* sebesar 123.67, nilai tersebut mengartikan bahwa beban kerja seorang auditor paling tinggi bisa menangani sebanyak 124 klien Kantor Akuntan Publik yang mendapat nilai maksimum adalah kantor akuntan publik Anwar & Rekan pada tahun 2017.
- d) *Fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural professional *fee* atau logaritma natural audit *fee*. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata *fee* audit pada sebesar 19.0207 atau setara dengan Rp 180.708.925 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1.42046. Sebaran data pada *fee* audit tidak bervariasi. Nilai minimum *fee* audit sebesar 15.92 setara dengan Rp 8.212.000 perusahaan yang mengeluarkan *fee* audit tersebut adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam mengaudit laporan keuangan tahun 2016 dan nilai maximum *fee* audit sebesar 21.84 setara dengan Rp 304.114.033 yang dikeluarkan oleh Asuransi Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk pada tahun 2016.

B. Menilai Kelayakan Regresi Logistik

Tabel 1 Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.599	7	.919

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI 2016-2019

Hasil nilai statistik dengan menggunakan Homer and *Lemeshow Goodness of fit* pada penelitian ini sebesar 2.599 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.919 diatas 0,05. Artinya bahwa H_0 diterima dan analisis regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya dikarenakan data observasi nya cocok dengan data observasi.

C. Menilai Model Fit

Tabel 2 Model Fit

Block Number	-2Log Likelihood
0	74.095
1	37.820

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI 2016-2019

Pada langkah awal nilai dari -2LogL sebesar 74.095 sedangkan langkah selanjutnya nilai -2LogL pada Block 1 sebesar 37.820. Dari hasil tersebut terjadi penurunan nilai antara -2LogL pada langkah awal dan nilai -2LogL pada langkah selanjutnya, yang dapat diartikan bahwa model regresi sudah sesuai, sehingga model regresi layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

D. Koefisien Determian

Tabel 3 Koefisien Determinan

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.820 ^a	.477	.650
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI 2016-2019

Nilai pada Cox&Snell R Square sebesar 0.477 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,650 yang berarti kombinasi antara ukuran kantor akuntan publik, *workload*, dan *fee* audit mampu menjelaskan variasi dari kualitas audit sebesar 65% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. Pengujian Simultan

Tabel 4 Pengujian Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	36.275	3	.000
	Block	36.275	3	.000
	Model	36.275	3	.000

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI 2016-2019

hasil pengujian simultan pada penelitian menunjukkan nilai chi-square sebesar 36,275 nilai pada tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil demikian maka H_1 diterima yang merupakan bahwa ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

F. Pengujian Parsial

Tabel 5 Pengujian Parsial

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	-.165	.703	.055	1	.815	.848
	x2	.080	.028	8.469	1	.004	1.083
	x3	1.050	.338	9.635	1	.002	2.857
	Constant	-26.063	7.721	11.396	1	.001	.000
a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.							

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI 2016-2019

Model persamaan pada regresi logistik sebagaimana tabel 5 sebagai berikut:

$$n \frac{KA}{1-KA} = -26.063 - 0,165 \text{ Ukuran KAP} + 0.080 \text{ workload} + 1.050 \text{ Fee Audit} \quad (4)$$

- Nilai konstanta pada penelitian memperoleh sebesar -26.063 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa jika pada variabel ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit sama dengan nol maka hasil audit tidak berkualitas. Karena nilainya negatif
- koefisien regresi pada ukuran kantor akuntan publik (β_1) sebesar $-0,165$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.815 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Palalangan et al.,(2017) menunjukkan bahwa ukuran kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- koefisien regresi pada *workload* (β_2) sebesar 0.080 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Menunjukkan bahwa *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana & Majidah (2019) menunjukkan bahwa *workload* berpengaruh positif pada kualitas audit.
- koefisien regresi pada *fee* audit (β_3) sebesar 1.050 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2018) dan Kurniasih& Rohman (2014) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis Deskriptif. Kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi auditor. dari 56 data, 35 (62,5%) perusahaan asuransi pada laporan keuangan di audit oleh auditor yang tidak memiliki spesialis auditor. Berarti mayoritas auditor pada industri asuransi selama periode 2016-2019 adalah tidak berkualitas. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan pada jumlah partner. Penggunaan jasa Kantor Akuntansi Publik besar sebanyak 47 (83.9%) data. Berarti mayoritas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019 diaudit oleh kantor akuntan publik yang besar. *Workload* diukur berdasarkan jumlah partner dalam tim pada setiap penugasan audit. Pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata *workload* auditor mengaudit selama periode tahun 2016-2019 sebesar 66.4075 atau sebanyak 66 klien dan untuk satu tahunnya rata-rata seorang auditor menangani klien nya sebanyak 16 klien. *Fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural professional *fee* atau logaritma natural audit *fee*. Pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 memiliki nilai rata-rata *fee* audit pada sebesar 19.0207 dalam logaritma natural atau setara dengan Rp 180.708.925. dan untuk satu tahunnya *fee* audit memiliki rata-rata sebesar 17,62 dalam logaritma natural atau setara dengan Rp 45.177.231. Ukuran kantor akuntan publik, *workload*, *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *workload*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 yaitu, variabel ukuran kantor akuntan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *Workload* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel *Fee* Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit seperti ukuran kantor akuntan publik dengan periode penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dari hasil Nagelkerke R Square penelitian menunjukkan bahwa sebesar 35% pada variabel kualitas audit dapat di pengaruhi oleh faktor lain yang dimana salah satunya bisa menggunakan variabel pangsa pasar auditor dan variabel ukuran perusahaan. Kantor Akuntan Publik Pihak kantor akuntan publik harus mempertahankan beban kerja auditor setiap tahunnya dengan cara melakukan pengukuran beban kerja auditor, maka pihak kantor akuntan publik bisa mengetahui batas beban kerja auditor nya sehingga auditor dapat mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya. Perusahaan Pihak perusahaan yang menggunakan jasa auditor harus memaksimalkan dalam melakukan proses penentuan besaran *fee* audit yang akan diberikan kepada auditor sehingga besaran *fee* audit yang diberikan kepada auditor oleh perusahaan sudah sewajarnya, dan dapat meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan proses audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

REFERENSI

- Abdul Rahman, D. O. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. 11(1), 92–105.
- Adhi Pratama Ishak, F., & Dedy Perdana, H. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 11, 183–194.
- Agoes, S. (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba.
- Alfariza, B. K., Majidah, & Nurbaiti, A. (2017). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016). 4(3), 2570–2574.
- Andrian, R. R., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN 2460-0784, 364–378.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit , Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 26(2), 77–94.
- Diana, D., & Majidah. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Journal Ilmiah MEA, 3(2), 1–15.
- Diny, maya nur izzati, & Majidah. (2020). Kualitas Audit : Faktor Auditor dan Audit (Studi Empiris pada

Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

- Ermian Challen, A., & Wardana, R. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 747–752.
- Halim, A. (2008). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Berbasis Audit Internasional*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18).
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Muliawan, E. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 534–561.
- Nida Rinanda, A. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016) *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Palalangan, C. A., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4, 42–58.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Purba, M. K., & Sudarno. (2014). Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik Dengan Opini Audit (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 25–30.
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Elen Puspitasari Anggraeni Nurmala Sari Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Rusli, T. J., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 47–53.
- Saebani. (2017). *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV Pustaka Setia.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 51–66.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Siregar, Sylvia veronica, Fitriany, Arie wibowo, & Viska anggraita. (2009). *Rotasi Audit dan Kualitas Audit : Evaluasi Atas Implementasi Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/ KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*. Laporan Hibah Fakultas FEUI Tahun 2009, FEUI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Salemba.
- Ulfa, D., Amani, Z., & Si, M. (2018). *Audit Fee : Faktor Keuangan dan Non Keuangan(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*